DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Parenting Education for Stunting Prevention Using a Pocket Book at Posyandu Flamboyan, Rantau Makmur Village

Edukasi Pola Asuh Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Menggunakan Buku Saku di Posyandu Flamboyan Desa Rantau Makmur

Sania Miutia Irmabilla Himawan[1*], Raudatul Nikmah[2], Zahwa Mulimatul Korip[3], Ragil Gema Dwi Amarta[4], Velinda Zahra Sifai Ulla[5], Chairini Jane Salsabila[6], Muhammad Dion Al Farisi[7], Ilham Firmansyah[8], Kevin Valentino Pabiang[9], Deny Sumarna[10]

1 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Program Studi S1 Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
9 Program Studi S1 Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
10 Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: irmabillahimawan@gmail.com (N.S.); Tel. +62-852-5296-7477

ABSTRACT*: Stunting is one of the major challenges in child growth that requires preventive efforts through parental involvement in appropriate parenting practices. Interviews with Posyandu Flamboyan cadres in Rantau Makmur Village indicated the presence of children with growth problems who were at risk of stunting, as well as challenges in some parents' acceptance of information related to child growth. This community service activity aimed to provide education on stunting prevention through parenting practices using a pocket book as an educational medium during Posyandu activities. The activity was conducted on 21 July 2026 at Posyandu Flamboyan, Rantau Makmur Village, Rantau Pulung District, East Kutai Regency, targeting parents of children under five and pregnant women. The educational session lasted approximately 10 minutes and used a lecture method, followed by a question-and-answer session with prizes. Before the education session, participants completed an initial knowledge assessment consisting of 10 multiple-choice questions. A total of 13 participants completed the assessment, with scores ranging from 40 to 100 and an average score of 84.6. The results of the initial assessment were used to describe participants' knowledge before receiving the education. The pocket book was distributed to participants as a supplementary educational medium, while the remaining copies were handed over to Posyandu cadres for use in future educational activities. The use of a pocket book in this activity served as a supporting medium for delivering information on parenting practices as part of stunting prevention efforts during Posyandu activities.*

KEYWORDS: *Stunting; prevention; parenting practices; health education; pocket book.*

ABSTRAK: Stunting merupakan salah satu permasalahan pertumbuhan anak yang memerlukan upaya pencegahan melalui keterlibatan orang tua dalam penerapan pola asuh yang tepat. Hasil wawancara dengan kader Posyandu Flamboyan di Desa Rantau Makmur menunjukkan adanya anak dengan masalah pertumbuhan yang berisiko mengalami stunting, serta tantangan dalam penerimaan informasi terkait pertumbuhan anak oleh sebagian orang tua. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting melalui pola

Cara mensitasi artikel ini: Himawan SMI, Nikmah R, Korip ZM, Amarta RGD, Ulla VZS, Salsabila CJ, Al Farisi MD, Firmansyah I, Pabiang KV, Sumarna D. Parenting Education for Stunting Prevention Using a Pocket Book at Posyandu Flamboyan, Rantau Makmur Village (Edukasi Pola Asuh Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Menggunakan Buku Saku di Posyandu Flamboyan Desa Rantau Makmur). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 491-498.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

asuh menggunakan media buku saku pada kegiatan Posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Juli 2026 di Posyandu Flamboyan, Desa Rantau Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, dengan sasaran orang tua yang memiliki balita serta ibu hamil. Edukasi dilakukan selama kurang lebih 10 menit menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab berhadiah. Sebelum edukasi, peserta mengikuti evaluasi awal pengetahuan yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Sebanyak 13 peserta mengikuti evaluasi awal dengan rentang nilai 40–100 dan rata-rata 84,6. Hasil evaluasi awal digunakan untuk menggambarkan kondisi pengetahuan peserta sebelum memperoleh edukasi. Buku saku diberikan kepada peserta sebagai media pendamping edukasi, sedangkan buku saku yang tersisa diserahkan kepada kader Posyandu untuk dimanfaatkan pada kegiatan edukasi berikutnya. Penggunaan buku saku dalam kegiatan ini menjadi salah satu media pendukung dalam penyampaian informasi mengenai pola asuh sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting pada kegiatan Posyandu.

Kata Kunci: Stunting; pencegahan; pola asuh; edukasi; buku saku

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, Pasal 1 ayat (1), stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Standar tersebut mengacu pada Standar Antropometri Anak yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020, salah satunya menggunakan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) untuk menilai status pertumbuhan anak. Berdasarkan indeks PB/U atau TB/U, anak dikategorikan pendek (stunted) apabila memiliki nilai Z-score antara -3 SD sampai kurang dari -2 SD, sedangkan anak dengan nilai Z-score kurang dari -3 SD dikategorikan sangat pendek (severely stunted).

Stunting pada anak perlu menjadi perhatian serius karena dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mental. Selain itu, stunting dapat memengaruhi kemampuan berbicara serta menurunkan daya tahan tubuh anak, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap infeksi virus maupun bakteri (Pebriandi et al., 2023). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting perlu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berperan dalam tumbuh kembang anak, salah satunya adalah pola pengasuhan dalam keluarga. Hasil tinjauan sistematis mengenai praktik pengasuhan dan pemberian makan di berbagai negara Asia menunjukkan bahwa aspek pengasuhan, termasuk waktu yang dicurahkan untuk merawat anak, keyakinan orang tua mengenai pengasuhan dan pemberian makan, serta penerapan *responsive feeding*, memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan anak dan kejadian stunting (Munawar *et al.,* 2024).

Peran orang tua memiliki pengaruh penting dalam mendukung kesehatan, pemenuhan gizi, dan tumbuh kembang anak usia dini. Keterlibatan aktif orang tua dalam menyediakan makanan bergizi, membiasakan pola makan sehat, serta menciptakan lingkungan rumah yang bersih dan mendukung dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar anak. Pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai kesehatan anak menjadi salah satu aspek yang mendukung penerapan pola asuh yang tepat (Khotimah *et al., 2025*). Oleh karena itu, penguatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai praktik pengasuhan dapat menjadi salah satu bagian dari upaya promotif dan preventif dalam mendukung pertumbuhan anak. Edukasi kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut, terutama apabila didukung oleh media yang mudah dipahami dan dapat digunakan kembali oleh peserta.

Penggunaan media cetak seperti buku saku atau *booklet* dapat menjadi salah satu alternatif dalam penyampaian informasi kesehatan. Penelitian Dalimunthe *et al.* (2025) menunjukkan bahwa intervensi menggunakan *booklet* mengenai gizi, air bersih, dan sanitasi dapat digunakan untuk mendukung peningkatan literasi ibu dalam upaya pencegahan stunting. Penggunaan *e-booklet* juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan edukasi pencegahan stunting kepada ibu yang memiliki balita. Media tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca kembali informasi yang telah disampaikan selama kegiatan edukasi (Murtiningsih *et al.,* 2024). Temuan tersebut mendukung penggunaan media buku saku sebagai media pendamping dalam kegiatan edukasi, tanpa mengesampingkan pentingnya penyampaian materi secara langsung.

Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan program prioritas KKN Kolaborasi 52 Universitas Mulawarman di Posyandu Flamboyan, Desa Rantau Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader Posyandu Flamboyan, terdapat sekitar 14–16 anak dengan masalah pertumbuhan yang dinilai masih berisiko mengalami stunting, meskipun belum dikategorikan sebagai stunting. Kader juga menyampaikan adanya tantangan dalam penerimaan informasi mengenai kondisi pertumbuhan anak oleh sebagian orang tua. Informasi yang disampaikan kepada orang tua mengenai kondisi pertumbuhan anak tidak selalu diterima dengan baik, sehingga diperlukan pendekatan edukasi

yang dapat menyampaikan informasi secara komunikatif dan mudah dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat edukasi kepada orang tua sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di tingkat Posyandu.

Berdasarkan kondisi tersebut, kelompok KKN Kolaborasi 52 Universitas Mulawarman memilih edukasi mengenai pola asuh sebagai salah satu program prioritas dalam upaya pencegahan stunting. Pemilihan pola asuh sebagai fokus kegiatan mempertimbangkan bahwa praktik pengasuhan merupakan aspek yang dapat diperkuat melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua. Sementara itu, perubahan terhadap faktor lingkungan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat memerlukan intervensi yang lebih luas dan berada di luar ruang lingkup kegiatan KKN. Edukasi dilaksanakan pada kegiatan Posyandu Flamboyan dengan menggunakan buku saku sebagai media pendamping agar informasi mengenai pola asuh dalam pencegahan stunting dapat disampaikan secara ringkas dan dapat dipelajari kembali oleh peserta. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting melalui pola asuh menggunakan media buku saku kepada orang tua yang memiliki balita dan ibu hamil di Posyandu Flamboyan, Desa Rantau Makmur.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai salah satu program prioritas KKN Kolaborasi 52 Universitas Mulawarman di Posyandu Flamboyan, Desa Rantau Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 21 Juli 2026 bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan rutin Posyandu. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki balita dan ibu hamil yang hadir pada kegiatan Posyandu.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui wawancara dengan kader Posyandu Flamboyan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pertumbuhan anak, permasalahan yang dihadapi kader dalam menyampaikan informasi kepada orang tua, serta kebutuhan edukasi yang dapat diberikan oleh kelompok KKN. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pola asuh dipilih sebagai fokus edukasi karena merupakan salah satu aspek pengasuhan yang dapat diperkuat melalui penyampaian informasi kepada orang tua dan sesuai dengan ruang lingkup intervensi kelompok KKN.

Media yang digunakan dalam kegiatan adalah buku saku mengenai pencegahan stunting melalui pola asuh. Buku saku disusun sebagai media pendamping yang memuat informasi mengenai pola asuh yang mendukung upaya pencegahan stunting. Media tersebut diberikan kepada peserta agar informasi yang disampaikan selama edukasi dapat dibaca kembali setelah kegiatan selesai. Buku saku yang tidak habis dibagikan kepada peserta selanjutnya diserahkan kepada kader Posyandu untuk digunakan dalam kegiatan edukasi berikutnya.

Pelaksanaan edukasi dilakukan secara langsung melalui metode ceramah selama kurang lebih 10 menit. Materi disampaikan kepada peserta dengan menggunakan buku saku sebagai media pendamping. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sebanyak tiga kali yang disertai pemberian hadiah kepada peserta yang berpartisipasi. Sesi tersebut digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan dan memperjelas informasi yang telah diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui evaluasi awal pengetahuan peserta. Sebelum penyampaian materi, peserta diminta menjawab 10 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi pencegahan stunting melalui pola asuh. Sebanyak 13 peserta mengikuti evaluasi awal. Hasil evaluasi berupa nilai peserta digunakan untuk menggambarkan kondisi pengetahuan awal sebelum edukasi. Evaluasi lanjutan setelah kegiatan tidak dilakukan karena kondisi pelaksanaan Posyandu tidak memungkinkan untuk mengidentifikasi kembali seluruh peserta yang telah mengikuti evaluasi awal dan memberikan instrumen evaluasi lanjutan secara terukur. Oleh karena itu, hasil evaluasi tidak digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah edukasi, tetapi disajikan secara deskriptif sebagai gambaran pengetahuan awal peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Peserta

Kegiatan edukasi pencegahan stunting melalui pola asuh dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu Flamboyan di Desa Rantau Makmur. Sebanyak 13 peserta mengikuti evaluasi awal yang diberikan sebelum penyampaian materi. Karakteristik peserta yang terdokumentasi meliputi usia ibu dan pekerjaan, sedangkan data usia anak digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kelompok usia anak yang terdapat dalam sasaran kegiatan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Berdasarkan Usia dan Pekerjaan

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Ibu	21-25 tahun	6	46,2%
	26-30 tahun	2	15,4%
	31-35 tahun	3	23,1%
	36-40 tahun	2	15,4%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	13	100%
	Lainnya	–	–
Total		13	100%

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan karakteristik tersebut, peserta kegiatan berada pada rentang usia dewasa dengan latar belakang pekerjaan yang relatif homogen. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kegiatan edukasi dilaksanakan pada kelompok yang secara langsung berperan dalam pengasuhan anak di lingkungan keluarga. Keseragaman pekerjaan peserta juga menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu menjadi salah satu ruang yang dapat dimanfaatkan untuk menjangkau ibu secara langsung dalam penyampaian informasi kesehatan anak. Data usia anak yang tercatat dalam kegiatan selanjutnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Usia Anak

Kelompok Usia Anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
3-12 bulan	5	35,7%
13-24 bulan	3	21,4%
25-36 bulan	3	21,4%
37-48 bulan	3	21,4%
Total	14	100%

Sumber: Data Primer, 2026.

Jumlah data pada Tabel 2 adalah 14 anak karena terdapat satu peserta yang tercatat memiliki dua anak, masing-masing berusia 10 dan 36 bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menjangkau keluarga dengan anak pada beberapa kelompok usia, mulai dari bayi hingga anak berusia empat tahun. Keragaman usia tersebut menjadi pertimbangan penting dalam penyampaian materi pola asuh karena kebutuhan pengasuhan dapat berbeda sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

3.2 Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Stunting

Pelaksanaan edukasi berlangsung selama kurang lebih 10 menit dengan metode ceramah dan menggunakan buku saku sebagai media pendamping. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan melalui tiga sesi tanya jawab.



a) b).

Gambar 1. a). Sesi Pengisian Lembar Evaluasi Awal; b). Pembagian Buku Saku



Gambar 2. Buku Saku

Buku saku yang digunakan dalam kegiatan edukasi memuat beberapa materi utama, yaitu pengenalan stunting, faktor risiko stunting, pentingnya pola asuh dalam pencegahan stunting, praktik pengasuhan anak, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi disusun secara ringkas dan sistematis agar dapat digunakan sebagai media pendamping selama edukasi maupun sebagai bahan bacaan yang dapat dipelajari kembali oleh peserta di rumah. Sementara itu, buku saku yang tersisa diserahkan kepada kader Posyandu Flamboyan sebagai media yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan edukasi selanjutnya.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami dan berinteraksi secara langsung dengan pemateri. Untuk mendorong keterlibatan peserta, sesi tanya jawab disertai dengan pemberian hadiah bagi peserta yang berpartisipasi.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dan Pembagian Hadiah

Buku saku diberikan kepada peserta setelah mereka menyelesaikan evaluasi awal. Media tersebut berfungsi sebagai bahan pendamping yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan selesai. Keberlanjutan kegiatan didukung melalui penyerahan buku saku yang masih tersedia kepada kader Posyandu Flamboyan. Media tersebut dapat dimanfaatkan kembali oleh kader dalam menyampaikan informasi kepada orang tua pada kegiatan Posyandu berikutnya. Dengan demikian, pemanfaatan buku saku tidak berhenti pada pelaksanaan program KKN, tetapi dapat dilanjutkan sebagai media edukasi di tingkat Posyandu.



Gambar 4. Foto Bersama Kader Posyandu

3.3 Hasil Evaluasi Awal Pengetahuan

Evaluasi awal dilakukan menggunakan 10 soal pilihan ganda yang diberikan sebelum materi edukasi disampaikan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal peserta dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pencegahan stunting melalui pola asuh. Hasil evaluasi awal dari 13 peserta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi dan Ringkasan Hasil Evaluasi Awal Peserta

Nilai Evaluasi Awal	Jumlah Peserta (n)	Persentase (%)
40	1	7,7%
60	1	7,7%
80	1	7,7%
90	8	61,5%
100	2	15,4%
Total	13	100%
Rata-rata	85,6	-
Mainimum	40	-
Maksimum	100	-

Sumber: Data Primer 2026

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menjawab instrumen tidak sepenuhnya seragam. Sebagian besar peserta berada pada kelompok nilai tinggi, sementara sebagian kecil peserta masih menunjukkan hasil yang lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan informasi di antara peserta, sehingga edukasi tetap relevan sebagai sarana penguatan pemahaman mengenai pola asuh dalam upaya pencegahan stunting.

3.4 Pembahasan

Praktik pengasuhan merupakan salah satu aspek yang relevan dalam upaya mendukung pertumbuhan anak. Tinjauan sistematis Munawar *et al.* (2024) terhadap berbagai penelitian di negara-negara Asia menunjukkan bahwa praktik pengasuhan dan pemberian makan merupakan tema yang berkaitan dengan pertumbuhan dan stunting. Beberapa aspek yang dibahas dalam kajian tersebut meliputi waktu yang diberikan untuk pengasuhan, keyakinan mengenai pengasuhan dan pemberian makan, serta praktik *responsive feeding*. Temuan tersebut mendukung pemilihan pola asuh sebagai fokus edukasi dalam kegiatan ini. Pemilihan materi tidak hanya didasarkan pada aspek teoritis, tetapi juga pada kondisi yang ditemukan melalui komunikasi dengan kader Posyandu. Ketika kader menghadapi tantangan dalam menyampaikan informasi mengenai pertumbuhan anak kepada orang tua, edukasi yang bersifat informatif dan komunikatif menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman keluarga.

Hasil evaluasi awal memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menjawab instrumen dengan nilai yang relatif tinggi. Kondisi ini dapat menunjukkan adanya pengetahuan awal yang cukup pada sebagian peserta, tetapi tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa seluruh peserta telah memahami pola asuh dalam pencegahan stunting secara menyeluruh. Perbedaan hasil antar peserta menunjukkan bahwa kebutuhan informasi dapat berbeda, sehingga edukasi tetap relevan sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi.

Penggunaan buku saku sebagai media pendamping edukasi juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Dalimunthe et al. (2025) melaporkan penggunaan booklet dalam edukasi literasi ibu terkait gizi, air bersih, dan sanitasi untuk pencegahan stunting, sedangkan Murtiningsih et al. (2024) menggunakan e-booklet dalam edukasi pencegahan stunting kepada ibu yang memiliki balita. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa media berbentuk booklet dapat digunakan untuk membantu penyampaian informasi kesehatan kepada orang tua. Dalam kegiatan ini, buku saku digunakan sebagai media pendamping, bukan sebagai instrumen untuk membuktikan efektivitas intervensi. Media tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca kembali materi setelah kegiatan dan dapat dimanfaatkan kader pada kegiatan berikutnya.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam proses evaluasi. Pengukuran pengetahuan hanya dilakukan sebelum penyampaian edukasi dan tidak dilanjutkan dengan evaluasi setelah kegiatan. Kondisi tersebut disebabkan oleh situasi pelaksanaan Posyandu, ketika peserta telah berpencar setelah rangkaian kegiatan selesai sehingga tim tidak dapat mengidentifikasi kembali seluruh peserta yang mengikuti evaluasi awal. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan atau efektivitas edukasi secara kuantitatif. Evaluasi lanjutan dengan identifikasi peserta yang lebih terstruktur dapat dipertimbangkan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya. Selain itu, informasi mengenai sekitar 14–16 anak yang mengalami masalah pertumbuhan diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kader Posyandu dan belum dilengkapi dengan data antropometri yang diperoleh secara langsung oleh tim. Oleh karena itu, informasi tersebut digunakan sebagai gambaran kondisi yang menjadi dasar pemilihan masalah dalam kegiatan, bukan sebagai data prevalensi stunting di wilayah tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pola asuh sebagai upaya pencegahan stunting di Posyandu Flamboyan Desa Rantau Makmur telah dilaksanakan dengan melibatkan orang tua sebagai sasaran kegiatan. Edukasi dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung dengan menggunakan buku saku sebagai media pendamping, disertai sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengklarifikasi informasi yang disampaikan. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat kemampuan awal yang beragam dalam menjawab pertanyaan mengenai materi edukasi, sehingga kegiatan edukasi dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkuat pemahaman orang tua mengenai pola asuh dalam mendukung pencegahan stunting. Buku saku juga dapat dimanfaatkan sebagai media yang dapat dibaca kembali oleh peserta dan digunakan oleh kader pada kegiatan edukasi berikutnya. Meskipun demikian, kegiatan ini belum dapat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi karena evaluasi lanjutan tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui kegiatan Posyandu dengan evaluasi sebelum dan sesudah edukasi yang lebih terstruktur.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Rantau Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, serta pengelola dan kader Posyandu Flamboyan yang telah memberikan dukungan dan membantu terlaksananya kegiatan edukasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan serta pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan KKN Kolaborasi 52 Universitas Mulawarman..

Kontribusi Penulis: –.

Sumber Pendanaan: –.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Dalimunthe, N. K., Adyas, A., & Kustiani, A. (2025). The effect of booklet intervention on mother's literacy about nutrition, clean water, and sanitation to prevent stunting. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics), 13*(3), 149–158. https://doi.org/10.21927/ijnd.2025.13(2).149-158

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. https://jdih.kemkes.go.id/documents/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-2-tahun-2020

Khotimah, K., Hasibuan, R., Susilowati, E., Bunnayah, S., & Zumara, N. I. (2025). Peran orang tua dalam meningkatkan kesehatan serta nutrisi anak pada pendidikan anak usia dini. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, *6*(2), 166-174.

Munawar, K., Mukhtar, F., Roy, M., Majeed, N., & Jalaludin, M. Y. (2024). A systematic review of parenting and feeding practices, children's feeding behavior and growth stunting in Asian countries. *Psychology, Health & Medicine, 29*(10), 1705–1752. https://doi.org/10.1080/13548506.2024.2421461

Murtiningsih, M., Mardiana, D., & Putri, D. A. P. (2024). Upaya pencegahan stunting melalui edukasi menggunakan e-booklet bagi ibu yang memiliki BALITA. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(2), 1431–1436. https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8751

Pebriandi, P., Fatriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., Yulanda, N. O., & Nurianti, N. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 53-57.

Pemerintah Pusat. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index